

# **TASAWUF KONTEKSTUAL DAN GERAKAN DAKWAH BERBASIS HOLISTIK TERAPI OPERASI BEDAH H. NURUL KAWAKIB**

**Ahmad Zainuddin**

Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: zain.nanta@gmail.com

**Abstract:** Transformasi spiritualitas dalam kegiatan medis telah banyak dilakukan oleh berbagai ahli medis, selain sebagai sebuah kolaborasi keseimbangan antara kesehatan jasmani dan ruhani dalam proses penyembuhan suatu penyakit, juga menjadi media dakwah bagi seorang dokter terhadap pasiennya. Pendekatan holistik sebagai bentuk-bentuk transformasi nilai-nilai spiritualitas dalam dunia medis adalah bentuk-bentuk kontekstualisasi pendekatan tasawuf dalam berdakwah yang diintegrasikan dengan dunia medis. Riset ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam terhadap praktek medis berbasis holistik terapi pada operasi bedah yang dilakukan oleh H. Nurul Kawakib, dr, Sp.B, berikut gerakan dakwah yang dilakukan. Dalam prakteknya, pasien diajak untuk berdialog secara substansi tentang fitrah kemanusiaan dan keimanan, penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an tertentu dan anjuran untuk bersedekah serta memperkuat silaturrahim antar sesama makhluk merupakan bentuk pendekatan holistik dan kontekstualisasi tasawuf yang dilakukan Nurul Kawakib. Faktanya, banyak pasien termotivasi secara spiritual setelah mengikuti serangkaian proses penyembuhan, sehingga sebagai sebuah gerakan dakwah, Nurul kawakib mampu membuktikan bahwa nilai-nilai agama mampu menjadi pendekatan terbaik dalam proses penyembuhan seorang pasien.

**Keyword:** Tasawuf Kontekstual, dan Holistik Terapi Operasi Bedah Nurul Kawakib, dan Gerakan Dakwah.

## **Pendahuluan**

Dewasa ini kita kerap melihat fenomena munculnya gerakan-gerakan spiritualitas baru, gerakan yang ditransformasikan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti kegiatan ekonomi, sosial bahkan pada praktek pengobatan secara medis oleh seorang dokter.

Kemunculan fenomena yang sering diistilahkan dengan kebangkitan spiritualitas masyarakat modern ini secara umum dapat ditarik kesimpulan sebagai pemenuhan hasrat spiritualitas saat dunia modern mengalami kekeringan secara ruhani yang salah satunya adalah diakibatkan semakin menjauhnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi keimanan ummat manusia.

Gerakan-gerakan kebangkitan spiritualitas sejatinya adalah upaya pencarian jati diri manusia setelah dipenuhi oleh praktik-praktik modernitas yang semakin memposisikan manusia merasa terasing dengan realitasnya. Pencarian jati diri yang dalam muaranya adalah proses pembelajaran pada sisi batin, hati manusia dengan nilai-nilai fitrah manusia serta substansi keimanan inilah yang sering diidentikkan dengan nilai-nilai tasawuf.

Salah satu bentuk fenomena gerakan spiritualitas baru itu adalah penggunaan pendekatan spiritualitas pada dunia kedokteran. Nilai-nilai agama menjadi spirit mengiringi tindakan medis seorang dokter dalam mengobati pasiennya. Berbicara mengenai kata *operasi* dan *nyeri*, merupakan dua hal yang realita terjadi, serta dialami oleh kebanyakan orang. Ketika orang melakukan yang namanya operasi, maka secara tidak langsung akan mengalami yang namanya pembedahan yang dalam segi psikologis orang timbul perasaan cemas dengan sendirinya.

Permasalahan yang kerap terjadi pada pasien adalah perasaan stress atau depresi menjelang putus asa (ketidakstabilan emosi), maka hal yang harus dilakukan adalah dengan cara menetralkan kondisi yang tidak stabil untuk menjadikan kondisi pasien tersebut normal. Hingga dengan kondisi yang stabil, operasi akan bisa untuk dilaksanakan.

Seorang dokter ini mampu membuktikan secara ilmiah lewat penelitian yang telah dilakukannya, bahwa dengan manajemen kejiwaan dan motivasi spiritual mampu meredakan rasa sakit dan nyeri pada orang sakit, terutama sakitnya orang yang telah menjalani operasi bedah.<sup>1</sup>

Dialah Nurul Kawakib seorang dokter spesialis bedah, yang menggunakan profesinya sebagai dakwah, dakwah yang dilakukannya berbeda dengan dakwah-dakwah secara umum, karena ia melakukan dakwahnya kepada pasien-pasien yang datang untuk berobat kepadanya. Sebuah hal yang menjadi tugas utama seorang dokter adalah mengobati pasien. Adapun adanya seorang dokter yang

---

<sup>1</sup> Nurul Kawakib, 2013, *Dahsyatnya Terapi Spiritual*, Kata Pengantar KH Abdul Ghafur, Surabaya : Intrigafika Sukses Mulia. VIII-X.

menjadikan dakwah menjadi profesinya juga, merupakan suatu hal yang jarang terjadi.

Dari penjelasan di atas, penelitian secara mendalam mengungkap tasawuf kontekstual dan gerakan Dakwah H. Nurul Kawakib, dr. Sp.B. FINACS dalam praktek operasi bedah dengan pendekatan spiritual sebagai proses holistic yang berpraktek di klinik pribadinya di Jl. Veteran 82 Kabupaten Lamongan.

### **Tasawuf Kontekstual**

Tasawuf pada dasarnya adalah ajaran untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga seseorang itu dapat mengenali-Nya dengan mata hati, karena Tuhan bersifat ruhani sehingga yang dapat mendekati-Nya adalah ruh, bukan jasmani. Dan Tuhan adalah Mahasuci, sehingga yang dapat mendekati-Nya adalah ruh yang suci<sup>2</sup>.

Basyuni dalam Syukur, mendefinisikan tasawuf ke dalam tiga tahap. Tahap pertama, *al-bidayah* (pemula). Pada tahap ini secara naluri manusia mulai menyadari bahwa dibalik dirinya ada Realitas Mutlak. Oleh karena itu, muncul dorongan dalam dirinya untuk mendekatin-Nya. Hal ini disebut dengan kesedaran tasawuf. Tahap kedua, *al-mujahadah* (perjuangan keras). Kesadaran ini muncul karena manusia menyadari ada jarak antara dirinya dan Realitas Mutlak itu. Jarak itu bukan saja secara fisik, tetapi juga jarak ruhani yang penuh tantangan dan hambatan sehingga diperlukan kesungguhan dan perjuangan keras untuk menempuh jarak itu. Caranya, adalah dengan menciptakan kondisi tertentu untuk mendekatkan diri kepada Realitas Mutlak itu. Tahap ini disebut juga dengan tahap perjuangan tasawuf. Tahap ketiga, *al-maa'zaqat*, bermakna seorang sufi telah lulus mengatasi hambatan dalam mendekati Realitas Mutlak sehingga ia dapat berkomunikasi dan berada dekat sekali dengan-Nya serta merasakan kenikmatan spiritual yang didambakan<sup>3</sup>.

Dengan demikian, tasawuf adalah perjalanan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan berbagai tahapan dan cara-cara yang lebih menitik beratkan pada pendekatan agama secara substantive. Selama ini, masyarakat modern kerap menganggap bahwa tasawuf justru sebagai penghambat kemajuan ummat manusia pada

---

<sup>2</sup> Harun Nasution. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. (Bandung; Bulan Bintang. 1973) .83

<sup>3</sup> M. Amin, Syukur, *Menggugat Tasawuf, Sufisme dan Tanggungjawab Sosial Abad 21*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 1973). 11-16

saat praktek-praktek tasawuf yang selama ini dikenal yakni zuhud, dzikir dan praktek-praktek ritual lainnya.

Pemaknaan tasawuf secara kontekstual sangat diperlukan bagi masyarakat modern ketika dunia telah menghadirkan banyak perubahan-perubahan hingga pada keadaan yang paling personal seseorang, selain itu manusia modern juga dihadapkan berbagai persoalan yang semakin kompleks dan tentu saja tuntutan dan tanggungjawab yang dimiliki amat berbeda dengan masyarakat sebelumnya.

Konteksualisasi<sup>4</sup> makna dan implementasi tasawuf di dunia modern nyatanya telah mengalami kemajuan yang sangat positif, kita bisa melihat pesantren-pesantren yang notabenenya sebagai lembaga pendidikan agama yang sangat kental dengan doktrin dan praktek-praktek keagamaan yang sangat ketat kini mulai mentransformasikan nilai-nilai keagamaan dan pendekatan tasawuf dalam kegiatan pertanian, koperasi, dan lainnya. Selain itu juga, pendekatan tasawuf digunakan untuk media pengobatan pada penyakit-penyakit kejiwaan dan terapi pecandu narkoba, seperti di pesantren yang diasuh oleh Abah Anom di Suralaya, Jawa Barat.

### **Pendekatan Holistik Terapi Operasi Bedah dan Gearakan Dakwah H. Nurul Kawakib**

Istilah holistik yaitu memperhatikan penderita seutuhnya yang menurut World Health of Organisation (WHO, 1984) meliputi biopsikososiospiritual.<sup>5</sup> Dr. Anne Me Mc Caffrey, staf Harvard Medical School, Boston, Massachusetts dalam journal of The American Medical Association mengatakan bahwa para dokter seharusnya menggali pengetahuan spiritual penderita untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap penyakit dan kesehatan. Dan dia telah memimpin penelitian di Amerika tentang pendekatan spiritual dengan tambahan do'a dalam terapi.<sup>6</sup>

Dalam hal ini pengobatan menggunakan istilah holistik banyak digunakan oleh dokter-dokter luar negeri sebagai pendekatan spiritual

---

<sup>4</sup> Ahmad Zainuddin, "Revitalisasi Nilai-nilai Sosial Tauhid dalam Merespons Realitas Kekinian." ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman 10.2 (2016): 441-464.

<sup>5</sup> Biopsikososiospiritual adalah metode dengan interaksi biologi, psikologi dan faktor sosial untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kesehatan yang lebih baik. Ini adalah kombinasi dari tubuh, pikiran dan lingkungan bukan hanya tubuh dan medis atau biomedis.

<sup>6</sup> Nurul Kawakib, *Dahsyatnya Terapi*.... 3

pada pasien. Dalam artian meskipun kebanyakan mereka Non Muslim, akan tetapi tingkat kesadaran dalam beragama mereka sangatlah tinggi dan memang itu dibuat sebagai landasan dalam melakukan sesuatu, terlebih ketika sedang sakit. Oleh karena itu pada era globalisasi saat ini terutama di Nusantara Indonesia, sangatlah perlu dan wajib untuk menjadikan pendekatan holistik sebagai cara yang harus dilakukan oleh semua dokter di Indonesia khususnya dalam penanganan pada semua pasien. Terutama pasien operasi bedah.

Nurul Kawakib, dr., Sp.B., FINACS, dokter kelahiran Lamongan ini menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, Lamongan saat menyelesaikan pendidikan tingkat SLTA. Gelar dokter nya diperoleh dari Universitas Airlangga, Surabaya. Saat menyelesaikan gelar sarjananya, ia juga melanjutkan pendidikan agamanya di pesantren Ya Nabi'ul Ulum Sidoresmo Surabaya. Kemudian melanjutkan ke program pendidikan Dokter Spesialis/PPDS Ilmu Bedah di Universitas yang sama.

Riwayat praktek dokternya dilakukan diberbagai rumah sakit dan klinik kesehatan, seperti di Puskesmas Payaman Solokuro, Rumah Sakit Islam Nashrul Ummah Lamongan, Klinik Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik (1995-1999). Mulai 2005, Ia mendirikan Klinik Bedah dan Apotik *Iyyfi* Lamongan. Nurul Kawakib juga tercatat pernah menjadi dokter ahli bedah konsultan di Klinik Islam Gotong Royong Babat. Rumah Sakit Islam NU Lamongan sebagai ahli bedah badal konsultan organik sampai, dokter ahli bedah badal Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, Klinik Sartika Lamongan, Klinik Islam Al-Maslahah Blawi, klinik medis Mojopahit (MMC)/Rumah Sakit MMC Lamongan, Rumah Sakit ibu dan anak (RSIA) Fatimah Lamongan, Rumah Sakit dr. Suyudi Paciran, Rumah Sakit Citra Medika Lamongan, RSI Pemuda Bojonegoro, Klinik Kasih Ibu Dukun Gresik, Rumah Sakit Intan Medika Blawi dan Rumah Sakit Mitra Sehat Lamongan.

Nurul Kawakin juga tercatat aktif menulis artikel di media cetak baik Koran maupun majalah tentang Islam dan Kedokteran serta telah menulis buku antara lain, Anatomi diri (Ilallah, 'Alallah, Billah, Lillah, Fillah), Membuka Mata Hati (Takhalli, Tahalli, Tajalli), Dahsyatnya Terapi Spiritual Sebagai Pendekatan Holistik Terapi (Penyakit Sembuh, Jiwa Tenang, Bersama Allah SWT), dan

Dahsyatnya Haji Umrah (Manasik Ibadah, Manasik Kesehatan, Manasik Hati).<sup>7</sup>

Pendekatan holistic dengan nilai-nilai spiritual yang dilakukan oleh Nurul Kawakib dalam melakukan terapi saat melakukan operasi bedah pada pasien mendasarkan pada Al-Qur'an, yakni :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَتَيْنَ مَا تُغْفَوْنَ إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. *Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas*”. (Q.S: A-Imran: 112)

Ayat di atas adalah sebagai pedoman bahwa pendekatan spiritual yang dilakukan oleh H. Nurul Kawakib, dr., FINACS adalah prinsip *hablum minallah* (Berhubungan dengan Allah) meliputi : Syariat, tarikat, hakikat, makrifat. <sup>8</sup> Seperti yang dikatakan oleh as-Syaikh Ibrahim al-Laqqani di dalam kitabnya yang berbentuk bait :

وا جزم بأن اولا مما يجب \* معرفة .....

“Dan mantapkanlah bahwa kewajiban yang pertama adalah *ma’rifat*”

Yang terkena perintah pada bait ini adalah tiap-tiap mukallaf, baik laki-laki atau perempuan, merdeka, atau budak, jin atau manusia.<sup>9</sup> Bahwa *ma’rifatullah* merupakan kewajiban manusia sebagai hambaNya untuk selalu mengingat akan keberadaannya.

Menurut Imam al-Ghazali mengatakan tentang tingkatan-tingkatan rasa takut. Bahwa takut itu adalah cambuk Allah. Dengan cambuk itu, digiringlah hamba-hambaNya untuk selalu tekun pada

<sup>7</sup> Informan memberikan data .

<sup>8</sup> Informan menjelaskan.

<sup>9</sup> Tgh Mujiburrahman, 2010, *Terjemah Janbarut Tauhid*, Surabaya: PT Mutiara Ilmu, hlm 31.

ilmu dana mal. Dengan ilmu dana mal, diharapkan mereka mempunyai kecenderungan untuk mendekatkan diri kepadaNya.<sup>10</sup>

Istilah “mendekatkan kepada Allah” berarti hendaknya tidak serta merta dimaknai apa adanya. Maksudnya “mendekatkan diri” yang difahami sebagai jerih payah seseorang, tekad, usaha pencarian, dan bahwa seseorang yang menghadap Allah sesungguhnya bukanlah arti sebenarnya. Arti sebenarnya adalah bahwa Allah lah yang menghadap kepada seseorang, bukan seseorang yang menghadap kepadaNya.<sup>11</sup>

Begitu juga yang ditulis oleh Syaikh Ibn ‘Athaillah as-Sakandari dalam kitabnya “*Al-Hikam*”, yang telah diterjemahkan oleh Syaikh Muhammad bin Ibrahim Ibnu ‘Ibad. Bahwa Dzikir itu sebenarnya tidak hanya dengan lisan. Setiap perilaku, tindakan untuk mengingat Allah boleh disebut dzikir. Ada dzikir dengan hati, lisan, pikiran, dan perbuatan.<sup>12</sup>

Adapun dzikir, bila ada orang dengan hati, dengan lisan bila tidak orang, sampai dengan jadi dzikir otomatis jadi dzikir tanpa disuruh tanpa dipikir sebab sudah terbiasa karena dibiasakan, “*istilabe wong tasawuf dzikire wes bareng gerak.e darab, dzikirnya mendarab daging, meskipun saat naza’ tidak sadar pas dicabut nyawae mati husnul khotimah*”.<sup>13</sup>

Dari sudut ilmu kesehatan jiwa, diketahui dzikir merupakan terapi psikiatrik setingkat lebih tinggi daripada psikoterapi biasa. Dzikir merupakan suatu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingatNya. Dzikir disini lebih berfungsi sebagai metode psikoterapi, karena dengan banyak melakukan dzikir akan menjadikan hati tentram, tenang dan damai.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kedahsyatan dzikir sebagai salah satu terapi psikis seseorang.

Antara dua ilmu yang saling menyatu untuk menjadikan seseorang lebih mudah dalam mencapai tingkat kedekatannya kepada Allah.

---

<sup>10</sup> Abu Fajar al-Qalami, 2008, *Perjalanan Hidup Sebelum & Sesudah Mati*, Surabaya: PT Gita Media Press, hlm. 65.

<sup>11</sup> Habib Ali al-Jufri, 2017, *Terapi Ruhani Untuk Semua (Mengetuk Sanubari Untuk Berlari Menjemput Kasih Ilahi)*, Jakarta :PT Zaman, hlm 20-21.

<sup>12</sup> Syaikh Ibn ‘Athaillah as-Sakandari, 2010, *Mutu Manikam Dari Kitab Al-Hikam*, Surabaya: PT Mutiara Ilmu, hlm.125.

<sup>13</sup> Informan menjelaskan.

<sup>14</sup> Widuri Nur Anggracini, Subandi, , *Pengaruh Terapi Relaksasi Dzikir Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial*, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol 6 No.1, Juni 2014hlm. 86.

Semoga Allah SWT lekas sembuhkan jasmani serta tidak kambuh (doa tuntutan diri) dan rohani bisa ibadah istiqamah (do'a tuntutan Tuhan)

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ أَشْفِ...! أَنْتَ الشَّافِي لَشِفَاءٍ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Bila tidak sembuh jasmani semoga Allah swt sembuhkan Rohani/mati husnul khotimah.

Allahummakhtim lana bi husnil khotimah <sup>15</sup>

Adapun menurut teori yang dikemukakan oleh Eric Berne (1961), seorang ahli ilmu jiwa terkenal di Amerika. Mengatakan tentang sebuah teori yaitu "Analisis Transaksional", bahwa teori ini merupakan pendekatan psyskoterapy dalam konseling yang lebih mengutamakan interaksi antara individu satu dengan individu yang lain baik verbal maupun non verbal.<sup>16</sup>

Teori ini sesuai dengan data yang diperoleh di atas. Bahwa dengan menggunakan teori transaksional sebagai penguat dalam data yang diperoleh mengenai pendekatan spiritual, maka teori tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung dalam pengolahan data dalam bab ini. Adanya interaksi yang terjalin diantara dua individu, akan lebih mudah seorang komunikator menyampaikan pesan dan mengetahui kondisi komunikannya dalam segi fisik dan psikisnya tentunya. Yakni komunikasi yang terjalin antara dokter dengan pasiennya.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh dokter tersebut dalam menjadikan terapi spiritual sebagai penerapan dakwahnya terhadap pasien. Ia selalu mencoba untuk mengetahui kondisi emosional pasien yang akan melakukan operasi. Karena yang pasti dialami oleh pasien operasi adalah sebuah kecemasan dan ketakutan, maka dengan cara pendekatan spiritual inilah bisa mengurangi tingkat emosional dan kecemasan pra operasi.

Adapun maksud dari hablumminanallah dari data yang diperoleh peneliti dan digabungkan dengan teori yang digunakan tersebut di atas adalah cara dokter tersebut dalam menangani pasien operasi dengan selalu mengajak pasien untuk berdzikir, mengingat Allah, berdo'a. karena denga seperti itu, maka dapat mengelola kecemasan pra bedah. Dan itu memang terbukti, bahwa melakukan

<sup>15</sup> Informan menjelaskan.

<sup>16</sup>[http://www.academia.edu/27940126/PENDEKATAN\\_PSIKOTERAPI\\_ANALISIS\\_TRANSAKSIONAL](http://www.academia.edu/27940126/PENDEKATAN_PSIKOTERAPI_ANALISIS_TRANSAKSIONAL).



pendekatan spiritual sebagai cara paling ampuh dalam mengelola kecemasan. Apalagi yang dialami oleh orang yang akan melakukan pembedahan.

Adapun yang dilakukan oleh dokter tersebut adalah juga memberi fasilitas dan cara-cara spiritual yang mendukung dalam proses penanganan kepada pasien operasi, sebagai berikut :

1. Ketika pasien akan operasi di putar tape recorder mengaji Al-Qur'an sampai pasien pulang ONE DAY CARE SURGERY (operasi sehari pulang).
2. Masuk ruang operasi mengucapkan "Assalamu'alaikum."
3. Ketika pasien masuk ruang operasi diajak membaca "Bismillahirrahmaniirahim" kemudian dibius sebelum operasi.
4. Ketika akan membelah, membaca do'a akan operasi "Bismillah Sholli 'Ala Muhammad Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil 'alallahi Tawakkalna."
5. Ketika selesai operasi diajak membaca "Alhamdulillah" dan di do'akan semoga Allah SWT lekas sembuhkan.
6. Kemudian ketika pasien pulang dikasih buku atau CD "Dahsyatnya Terapi Spiritual."<sup>17</sup>

Salah satu cara dokter tersebut di atas tersebut dengan memutarakan tipe recorder, yang mana hal ini seperti halnya dengan karya ilmiah orang lain yang mengatakan bahwa pada kelompok intervensi berdasarkan hasil uji paired sample t-test didapat rata-rata pre-test 21,44 menjadi post-test 15,92 ( $t=5,081$ ,  $df=24$ ,  $p<0,05$ ) berarti ada perbedaan signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada kelompok dapat terjadi karena adanya intervensi terapi musik.

Terapi musik dapat membantu mengekspresikan perasaan dan memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi seseorang.<sup>18</sup>

Uraian di atas sesuai dengan yang dilakukan oleh dokter tersebut. Maka, menurut Ia terapi musik yang diputar terhadap pasien operasi adalah Murottal al-Qur'an 30 juz. Karena suara tersebut dapat mengatasi suasana hati yang gelisah baik orang yang akan melakukan operasi maupun orang lain yang sehat.

---

<sup>17</sup> Informan menjelaskan.

<sup>18</sup> Wenny Safitri Dkk, *Terapi Musik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi*, Media Ilmu Kesehatan Vol. 5, No. 1, April 2016, hlm 4-5

Dari hasil penerapan dakwah yang dilakukan oleh dokter ketika praktek operasi kepada pasien, salah satunya juga dengan berbincang-bincang kepada pasien dan juga tim operasi yang terdiri dari dua sampai 3 orang atau bahkan sampai lebih, jika memang status operasinya adalah untuk penyakit yang memang tidak membutuhkan pembiusan total. Jadi Ia menjadikan ruang operasi itu tempat yang nyaman bagi pasien sehingga tidak ada rasa takut dan cemas selama prosesi operasi.

Mulai dari Ia melakukan insisi<sup>19</sup> awal hingga telah berjalan pembedahan tersebut, Ia mencoba untuk sekedar menyapa pasien dengan kalimat seperti ini”Bu, wedi ta njengan, nopo sakit ta?”<sup>20</sup>, kemudian pasien tersebut menjawab “Mboten dok, wong kulo pengen waras kok.”<sup>21</sup>Dan Ia akan melakukan hal tersebut beberapa kali, untuk memastikan apakah pasien merasakan sakit atau tidak ketika proses pembedahan tersebut. Cara dokter ini dalam menangani pasien inilah yang merupakan komunikasi antar pribadi antara dokter dan pasien. Bagaimana seorang dokter mampu membuat rasa kepanikan,kecemasan dan ketakutan yang dirasakan oleh pasien pra operasi ini mampu dilenyapkan oleh cara dokter tersebut dengan selalu mengajak pasien untuk berdo’a ketika dan sesudah operasi juga sebelum melakukan insisi.

Adapun hal ini juga sesuai dengan teori yang telah dicantumkan oleh peneliti di atas bahwa dengan melakukan pendekatan spiritual adalah bentuk bukti terapi individual antara dokter dan pasien yang dapat menghasilkan umpan balik, jadi pasien dapat merasakan yang namanya ketenangan pasca operasi karena adanya pendekatan spiritual yang diterapkan oleh dokter tersebut seperti yang telah diterangkan di atas.

Selain melakukan pendekatan spiritual untuk merubah mindset dan situasi rohani pasien, agar ketika sakit ataupun ketika dalam proses pembedahan, bisa menghindari kecemasan dan diusahakan agar selalu berdzikir. Dokter tersebut juga melakukan cara dengan mengetahui keadaan pasien seutuhnya. Istilahnya adalah melakukan

---

<sup>19</sup> Istilah medis yang artinya tindakan pemotongan dengan alat tajam.

<sup>20</sup> Baca: Bu, takut ta, apa terasa sakit?.

<sup>21</sup> Baca: Tidak dok, orang saya ingin sembuh.

“*pendekatan holistik*” yang merupakan salah satu pendekatan yang saat ini digunakan di sejumlah negara maju.<sup>22</sup>

Dossey mengembangkan paradigma holistik dalam keperawatan bahwa *body-mind-spirit* adalah sesuatu yang saling ketergantungan saling memperkuat satu sama lain, keberadaanya sangat dibutuhkan dalam proses penyembuhan (healing). Paradigm ini memberikan sugesti secara alamiah bahwa proses penyembuhan merupakan proses spiritual yang mencerminkan totalitas manusia.<sup>23</sup>

Menjadikan pedoman tersebut dalam setiap individu seorang dokter merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat bagi pasien maupun dokter itu sendiri. Karena mengetahui kondisi pasien seutuhnya dapat menambah pengalaman bagi seorang dokter ketika menangani sebuah penyakit. Semakin mendalam dalam melakukan tindakan akan lebih mudah para dokter mengetahui kondisi fisik dan psikis setiap pasien yang mengalami keluhan penyakit yang berbeda-beda di seluruh dunia.

Sedekah, silaturahmi, mendoakan orang lain yang juga sakit dan lain-lain”(Obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah)”(H.R Tabrani dan Baihaqi).<sup>24</sup>

Sedekah dengan niat “Yuridu harsaddun-ya minta Allah Swt sembuhkan sakitnya”, minta didoakan orang yang disedekahi agar sakitnya disembuhkan Allah Swt. Silaturahmi minta doa ke ahlinya atau ke orang yang mustajab doanya kiyai waliyyullah, yang di doakan –mantul ke yang mendoakan.<sup>25</sup>

Jadi, dengan melakukan sedekah juga merupakan implementasi dakwah spiritual Ia. Dengan cara mengambil biaya operasi pasien sebanyak 20 persen dari keseluruhan biaya tersebut. Hal ini selalu dilakukan terhadap semua pasien operasi. Seperti contoh ketika peneliti melakukan penelitian : seorang pasien yang mengidap penyakit *hemoroid stadium IV*, ini telah melakukan operasi dengan biaya paket 4.500.0000 dan dokter tersebut mengambil 20 persen untuk di shodakohkan dengan niat agar yang dishodakohi mendoakan orang

---

<sup>22</sup> Ermawati Zulikhatin Nuroh, *Pendekatan Holistik dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833 Vol, 5, No. 2, Agustus 2016, hlm 313.

<sup>23</sup> Ahmad Yusuf Dkk, *Peningkatan Coping Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa Melalui Terapi Spiritual Direction, Obedience, dan Acceptance (doa)*, Jurnal Ners Vol. 7 No. 2 Oktober 2012: 196-202, hlm 197.

<sup>24</sup> Informan menjelaskan.

<sup>25</sup> Informan menjelaskan.

yang sakit tersebut. Jadi biaya operasi sebanyak 4.500.000 – 20 persen. 20 persen sama dengan= 600.000. Totalnya, 4.500.000-600.000 = 3.900.000. Adapun hal ini hanya diketahui oleh dokter tersebut dan pasien tidak mengetahui mengenai pengambilan 20 persen tersebut.

Adapun *sedekah* ini juga merupakan penerapan dakwah dokter tersebut. Cara ini merupakan tindakan tolong menolong terhadap sesama terutama orang yang lebih membutuhkan. Karena hakikat manusia tidak bisa hidup sendiri. Ia butuh orang lain dalam hidupnya.

Sebagai proses holistik, maka teknik wawancara medis dapat mendukung proses ini kepada pasien. Adapun dalam proses wawancara tersebut, terdapat 2 teknik, yaitu:

1. Teknik reseptif adalah melihat, mendengar, mencatat reaksi emosional pasien, dan reaksi emosional diri sendiri (dalam hal ini pewawancara atau dokter)
2. Teknik manipulatif, antara lain memacu untuk bercerita, menghambat cerita, memformulasikan pertanyaan, memperjelas jawaban, dan membuat rangkuman.<sup>26</sup>

Dengan dua teknik tersebut hubungan antara dokter dan pasien akan terjalin baik hingga menghasilkan suatu jawaban yang sesuai dan cocok terhadap keluhan pasien untuk dikeluhkan kepada dokter. Dari sebuah representasi tentang sakit yang dialami kepada dokter, maka dokter akan berusaha untuk melihat reaksi emosional baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat menyimpulkan dan membuat diagnose atas sebuah penyakit pasien tersebut. Hal yang dimaksud holistik yang dilakukan oleh dokter Nurul Kawakib dalam menjadikan holistik sebagai proses terapi.

### Catatan Akhir

Bahwa implementasi dakwah yang dilakukan oleh H. Nurul Kawakib, dr., Sp.B FINACS dalam praktek kepada pasien dengan pendekatan spiritual sebagai proses holistik terapi adalah dengan dua hal, yaitu:

1. Motivasi Spiritual (Keimanan)

Adapun hal yang pertama meliputi antara lain, meliputi cara sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Soetjiningsih, 2008, *Modul Komunikasi Pasien-Dokter Suatu Pendekatan Holistik*, Jakarta:PT Buku Kedokteran, hlm, 44.

- a. Ketika pasien akan operasi di putar tape recorder mengaji Al-Qur'an sampai pasien pulang ONE DAY CARE SURGERY (operasi sehari pulang).
  - b. Masuk ruang operasi mengucapkan "Assalamu'alaikum."
  - c. Ketika pasien masuk ruang operasi diajak membaca "Bismillahirrahmaniirahim" kemudian dibius sebelum operasi.
  - d. Ketika akan membelah, membaca do'a akan operasi "Bismillah Sholli 'Ala Muhammad Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil 'alallahi Tawakkalna."
  - e. Ketika selesai operasi diajak membaca "Alhamdulillah" dan di do'akan semoga Allah SWT lekas sembuhkan.
  - f. Kemudian ketika pasien pulang dikasih buku atau CD "Dahsyatnya Terapi Spiritual."
  - g. Sedekah, silaturrahim, mendoakan orang lain yang juga sakit. Sedekah dengan niat "Yuridu harsaddun-ya minta Allah Swt sembuhkan sakitnya", minta didoakan orang yang disedekahi agar sakitnya disembuhkan Allah Swt. Silaturrahmi minta doa ke ahlinya atau ke orang yang mustajab doanya kiyai waliyyullah, yang di doakan –mantul ke yang mendoakan.
2. Motivasi Kemanusiaan

Melakukan sedekah dengan cara mengambil biaya operasi pasien sebanyak 20 persen dari keseluruhan biaya tersebut. Hal ini selalu dilakukan terhadap semua pasien operasi untuk di shodakohkan kepada kamu dhuafa' agar yang dishodakohi mendoakan orang yang sakit tersebut.

Selain hal di atas, H. Nurul Kawakib, dr., Sp.B. FINACS berperilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia (mencakup artian keramahan, kebaikan, ketidaksombongan, dan lain sebagainya) dalam bersikap kepada orang lain selain pasien seperti, kepada perawatnya dan khalayak banyak baik secara bertatap muka maupun di media sosial.

## Daftar Rujukan

- Al-Qalami, Abu Fajar, 2008, *Perjalanan Hidup Sebelum & Sesudah Mati*, Surabaya: PT Gita Media Press.
- Al-Jufri, Habib Ali, 2017, *Terapi Ruhani Untuk Semua (Mengetuk Sanubari Untuk Berlari Menjemput Kasih Ilahi)*, Jakarta; PT Zaman.

- As-Sakandari, Syaikh Ibn 'Athailah, 2010, *Mutu Manikam Dari Kitab Al-Hikam*, Surabaya: PT Mutiara IlmuSoetjningsih, 2008, *Modul Komunikasi Pasien-Dokter Suatu Pendekatan Holistik*, Jakarta:PT Buku Kedokteran
- [http://www.academia.edu/27940126/pendekatan\\_psikoterapi\\_analisis\\_transaksional](http://www.academia.edu/27940126/pendekatan_psikoterapi_analisis_transaksional).
- Kawakib, Nurul, 2013. *Dahsyatnya Terapi Spiritual*, Surabaya; Intrigafika Sukses Mulia.VIII-X.
- Mujiburrahman, Tgh, 2010, *Terjemah Jaubarut Tauhid*, Surabaya: PT Mutiara Ilmu.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*. Bandung; Bulan Bintang
- Nur Anggraeni, Widuri, Subandi, 2014, *Pengaruh Terapi Relaksasi Dzikir Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi Esensial*, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol 6 No.1.
- Nuroh, Ermawati Zulikhatin, 2016, *Pendekatan Holistik dan Kolaboratif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*, Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833 Vol, 5, No. 2, Agustus
- Syukur, M. Amin. 1973. *Menggugat Tasawuf, Sufisme dan Tanggungjawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Safitri, Wenny Dkk, 2016, *Terapi Musik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi*, Media Ilmu Kesehatan Vol. 5, No. 1, April.
- Yusuf, Ahmad Dkk, 2012. *Peningkatan Coping Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa Melalui Terapi Spiritual Direction, Obedience, dan Acceptance (doa)*, Jurnal Ners Vol. 7 No. 2 Oktober.
- Zainuddin, Ahmad. "Revitalisasi Nilai-nilai Sosial 'Tauhid dalam Merespons Realitas Kekinian." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 10.2 (2016): 441-464.